

# **Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Wisata Air Terjun Lider**

**Ratih Indriana; Hadi Prayitno**

Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember,  
Jember 68121, Indonesia

e-mail: ratihindriana.jl@gmail.com; hprayitno29@yahoo.com

## **Abstract**

*Social change makes people have knowledge in terms of tourism management. The change is made by Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). This group is formed both a booster in growing community participation and as an effort in improving community welfare through Lider waterfall management activity. The research problem was how the community development carried out by Pokdarwis in Lider waterfall as the local tourism. Therefore, this research was aimed to find out and describe the community development process carried out by Pokdarwis. This descriptive research employed a qualitative approach. The research informants were determined by using purposive technique. The research data were collected through non-participant observation, interviews and documentation. Then, the data were analyzed by using data collection, data reduction, data display and verification. To test data validity, researchers used source triangulation technique. The findings indicated that the community development conducted by Pokdarwis was able to increase the economy of the community, to increase social relations, and to grow community participation. Furthermore, there were two existing programs carried out by Pokdarwis, namely increasing human resources and increasing creativity and innovation.*

**Keywords:** Social Change, Community Development, Kelompok Sadar Wisata

## **1. Pendahuluan**

Perkembangan pariwisata di Banyuwangi semakin berkembang pesat sehingga memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Kesadaran pemerintah terhadap potensi lokal tersebut kemudian dibuktikan dengan disahkannya peraturan daerah Nomor 40 Tahun 2002 Tentang Usaha Pemerintah Daerah Banyuwangi. Dampak dari peraturan daerah mulai terasa pada tahun 2016, dalam kurun waktu tersebut telah terjadi peningkatan jumlah wisatawan (pengunjung) yang signifikan ditahun 2015 dengan jumlah pengunjung 1.972.393 sedangkan tahun pada 2016 menjadi 4.099.588 pengunjung. Kurang lebih terdapat 72 kegiatan atraksi wisata dan 24 objek wisata yang ada di Banyuwangi dengan berbagai suasana yang berbeda-beda seperti pantai, pegunungan, adat istiadat, mangrove, taman nasional dan air terjun.

Berdasarkan hal tersebut kemudian pemerintah Kabupaten Banyuwangi membentuk sebuah program mengenai pengelolaan wisata. Program tersebut adalah Kelompok Sadar Wisata atau pokdarwis. Keberadaan Pokdarwis menjadi salah satu kelembagaan atau organisasi ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kemauan, kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab dalam mengembangkan dan mengelola potensi untuk dijadikan sebagai wisata baru.

Pariwisata yang dikembangkan di Banyuwangi memiliki konsep pariwisata berbasis masyarakat. Seperti yang terjadi di salah satu objek wisata air terjun Lider yang terletak di Dusun Lider, Desa Sumberarum, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Keberadaan pokdarwis pada pengelolaan air terjun tersebut adalah sebagai penggerak untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman mengenai pariwisata kepada masyarakat. Pokdarwis Lider terbentuk sejak tahun 2017. Secara administratif struktur organisasi yang

ada pada pokdarwis terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang diatur pada Keputusan Kelapa Desa Sumberarum No: 188/07.KEP.429.509.07/2018.

Terbentuknya pokdarwis berawal dari inisiatif salah satu masyarakat yang melihat potensi sumber daya alam yang belum dikelola. Sebelum adanya Pokdarwis kondisi air terjun tersebut tidak terawat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam memberikan inovasi dalam pengelolaan wisata. Keberadaan Pokdarwis tersebut bertujuan untuk memudahkan kegiatan dan memberikan wadah untuk memperkuat kerjasama antar masyarakat dalam pengelolaan dan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan air terjun.

Keberadaan pengelolaan air terjun yang dilakukan oleh Pokdarwis menyebabkan masyarakat menjadi berkembang. Menurut Suharto (2014:42) perkembangan masyarakat merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Berkembangnya masyarakat tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang memiliki beragam pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatannya. Keberagamannya pekerjaan pada masyarakat kemudian menjadi sebuah jaringan yang dapat mengikat sehingga menyebabkan terjalinnya relasi sosial. Adanya relasi tersebut menjadikan masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan air terjun.

Hal tersebut terbukti dengan adanya dua program yang dilakukan oleh pokdarwis yaitu dengan adanya peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kreativitas serta inovasi. Berkembangnya masyarakat melalui pengelolaan air terjun Lider tersebut, pada akhirnya membawa kondisi masyarakat jauh lebih baik dibandingkan sebelum adanya pengelolaan yang dilakukan oleh Pokdarwis. Dimana sebelumnya mereka menggantungkan hidupnya pada pekerjaan sebagai buruh perkebunan dan pertanian, Selain itu juga menjadikan air terjun Lider lebih dikenal oleh masyarakat luas. Terbukti peningkatan pengunjung pada tahun 2016 sebanyak 24.738 pengunjung dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 28.971 pengunjung.

Proses perkembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis pada dasarnya menggunakan metode intervensi. Intervensi sosial menurut Adi (2013 : 37) merupakan perubahan yang direncanakan terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga, kelompok, komunitas dan organisasi. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari pengembangan masyarakat yang didalamnya terdapat proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam mencapai kesejahteraannya. Berkembangnya masyarakat dalam mencapai pendapatan yang meningkat, relasi sosial yang bertambah dan munculnya partisipasi merupakan bentuk pembangunan. Menurut Zamhariri (2008) pembangunan masyarakat merupakan kegiatan yang disengaja untuk menciptakan kondisi kemajuan sosial ekonomi masyarakat. Bentuk kesengajaan dari adanya pembangunan masyarakat tersebut bertujuan untuk memberikan peluang agar lebih mudah dalam mencapai kesejahteraan.

Sehingga hal ini merupakan salah satu bentuk dari sistem usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh masyarakat yang mendapatkan dukungan dari pemerintah. Bentuk dukungan tersebut dengan cara pengorganisasian yang pada dasarnya adalah salah satu bentuk dari intervensi komunitas yang berupa intervensi sosial. Intervensi tersebut menciptakan pendapatan masyarakat yang meningkat, relasi sosial yang bertambah dan munculnya partisipasi yang merupakan bentuk dari pengembangan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengambil judul "Pengembangan Masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata

(POKDARWIS) di Wisata Air Terjun Lider” yaitu dengan Studi Deskriptif di Dusun Lider, Desa Sumberraum, Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

## 2. Metodologi

Artikel ilmiah ini berdasarkan penelitian mengenai Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Wisata Air Terjun Lider sebagai salah satu bentuk intervensi komunitas dalam pengembangan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di Dusun Lider, Desa Sumberarum, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dan Jenis penelitiannya ada deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dapat menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian yang dikaitkan dengan mengumpulkan data untuk memberikan konsep atau gejala dilapangan dan menggambarkan fenomena dengan teliti. Menggunakan metode deskriptif diharapkan penelitian Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Wisata Air Terjun Lider dapat dijelaskan secara mendalam.

Informan merupakan seseorang yang berperan dalam sebuah penelitian yang membantu peneliti untuk memberikan informasi atau data mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Menurut Bungin (2007:11) informan merupakan objek yang diwawancarai, dimintai informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Terkait dengan penentuan infoman, peneliti menggunakan dua jenis informan dalam penelitian ini yaitu informan pokok dan informan tambahan.

Metode penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive*. Menurut Sugiyono (2014:52) *purposive* merupakan sumber data pada orang yang akan diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode *purposive* dengan mempertimbangkan kriteria informan.

Teknik pengumpulan menurut Sugiyono (2014:62) merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pentingnya menggunakan teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pemecahan masalah dan akan mempengaruhi hasil dari proses penelitian yang dilakukan di lapangan, maka pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai dan tepat untuk dilakukan.

Teknik analisis data merupakan proses dalam penelitian yang dilakukan peneliti untuk memilah, mengumpulkan, mengklarifikasi dan menentukan pola data berdasarkan hasil di lapangan. Penelitian ini peneliti menggunakan analisa data yang mengacu pendapat Miles & Huberman yang ter kutip dalam Sugiyono (2012) yang menjelaskan bahwa aktifitas dalam menganalisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## 3. Hasil dan Diskusi

Keberadaan potensi sumber daa alam jika dikelola dnegan baik maka akan berdampak pada kehidupan masyarakat. Begitu pula dengan keberadaan potensi air terjun lider yang terletak di Dusun Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon. Awalnya keberadaanya dihiraukan oleh masyarakat, karena masyarakat belum mengetahui bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut. Keterbatasan itulah yang kemudian masyarakat tidak

menadari keberadaan potensi. Selain itu keberadaan pemukiman masyarakat yang berada di tengah hutan lindung juga menjadi salah satu faktor terhambatnya informasi dan pengetahuan. Hal tersebut kemudian diperjelas oleh pendapat Cabb dalam Suharto (2014) yang mengatakan bahwa ketidakberdayaan masyarakat dapat disebekkan oleh beberapa faktor yaitu ketiadaan akses informasi, ketiadaan pengalaman, ketiadaan dukungan finansial, ketiadaan pelatihan-pelatihan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga perlu adanya penyadaran dan pemberian informasi kepada masarakat yang bertujuan untuk meningkatkan penyadaran dalam pemanfaatan potensi.

Pengelolaan air terjun lider bermula ketika masyarakat membutuhkan sebuah dana untuk merenovasi masjidnya. Kemudian terdapat salah satu masyarakat yang melihat potensi air terjun tersebut namun belum dimanfaatkan. Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki kemudian diterapkan kepada masyarakat. Kegiatan yang diberikan kepada masyarakat yaitu sosialisasi dan pelatihan sehingga kemudian masyarakat menjadi berkembang. Berkembangnya masyarakat meliputi adanya pengetahuan, pengalaman, kesadaran, relasi sosial dan partisipasi pada diri masyarakat. Perubahan tersebut diperjelas oleh pendapat Hanafi (1981:16) bahwa perubahan yang dilakukan mengakibatkan adanya perubahan baik individu, kelompok maupun masyarakat. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang terencana dan sengaja dilakukan.

Sosialisasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pokdarwis dalam memberikan penyadaran, pengetahuan, motivasi dan informasi. Adanya sosialisasi yang dilakukan menjadikan masyarakat menjadi sadar dan mau untuk berpartisipasi. Upaya tersebut kemudian dipertegas oleh pendapat Huraerah (2018:87) bahwa upaya untuk membangun daya itu dengan cara memberikan motivasi dan mengembangkan kesadaran potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya melalui pengelolaan air terjun.

Pengelolaan air terjun tersebut berawal pada tahun 2015, namun seiring berjalannya waktu kemudian pada tahun 2017 terbentuklah pokdarwis. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perda mengenai Pokdarwis. Pokdarwis merupakan salah satu bentuk program pengembangan masyarakat dari pemerintah yang mendukung para pelaku pariwisata dalam proses pengelolaan wisata dan pengembangan masyarakat. Menurut Dunham dalam (Adi 2103:160) menjelaskan bahwa upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan oleh bantuan teknik pemerintah melalui program-program yang diberikan. Salah satu programnya adalah Pokdarwis.

Perlu adanya kelembagaan tingkat masyarakat yang mampu memberikan kekuatan bagi pengelolaan air terjun. Kelembagaan ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhud (2005) pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak diperlukan agar dapat melakukan kegiatan pengelolaan air terjun yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelembagaan tersebut berupa kelompok sadar wisata atau Pokdarwis yang dijelaskan menurut Rahim (2012) merupakan lembaga yang berada ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta mempunyai peran sebagai penggerak dalam mendukung dan mengembangkan kepariwisataan. Adanya kelembagaan Pokdarwis dalam pengelolaan air terjun Lider ini bertujuan sebagai unsur penggerak untuk mengorganisir masyarakat dalam proses

pengembangan masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam hal berinteraksi sosial.

Adanya kelembagaan pokdarwis ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengembangan masyarakat. Selain itu adanya pokdarwis dapat menjadikan masyarakat mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang tidak mengetahui mengenai pariwisata kini mereka menjadi mengerti. Hal tersebut diperjelas oleh pendapat Farley dalam (Sztompka, 1993:5) yang menjelaskan bahwa perubahan terdiri dari pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Perubahan yang dilakukan tersebut merupakan perubahan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh pokdarwis dalam proses pengembangan masyarakat.

Adanya perubahan sosial yang mempengaruhi sikap dan pola perilaku. Pokdarwis melakukan pengelolaan wisata berdasarkan kesadaran dan akan terus berkelanjutan karena *mindset* dan paradigma pada masyarakat telah berubah. Hal yang terjadi pada masyarakat merupakan proses dari adanya pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis. Berdasarkan hal tersebut kemudian disesuaikan dengan pendapat Rahim (2012) bahwa pembentukan pokdarwis adalah sebagai unsur penggerak dalam hal menyadarkan masyarakat dalam pengelolaan wisata agar masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan.

Upaya sosialisasi yang dilakukan tersebut mampu untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan air terjun. Partisipasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pengelolaan air terjun, karena tanpa adanya masyarakat yang berpartisipasi maka tidak akan berjalan proses pengembangan masyarakat. Penglibatan masyarakat dalam setiap proses pengelolaan air terjun sangatlah dibutuhkan, karena pada dasarnya masyarakat tersebut yang lebih mengetahui apa yang mereka butuhkan. Selain itu, dengan adanya partisipasi masyarakat nantinya masyarakat dapat ikut bertanggung jawab dan memelihara air terjun yang telah dikelola. Hal tersebut kemudian diperjelas oleh pendapat menurut Hurrerarah (2011: 10) bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dari yang menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan tersebut. Pada strategi jangka panjang, partisipasi masyarakat dapat menjadi kesuksesan pada pembangunan disuatu wilayah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air terjun Lider menimbulkan dampak lainnya bagi pembangunan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan salah satu bentuk dari adanya pembangunan masyarakat yang dilakukan secara sengaja. Hal tersebut terbukti adanya pengelolaan wisata air terjun yang dilakukan oleh pokdarwis secara sengaja menciptakan berbagai macam pekerjaan baru untuk masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Bentuk kesengajaan dari adanya pembangunan masyarakat tersebut bertujuan untuk memberikan peluang agar lebih mudah dalam mencapai kesejahteraan pada diri masyarakat. Hal ini disebut dengan pembangunan secara sengaja yang kemudian diperjelas oleh pendapat menurut Zamhariri (2008) pembangunan masyarakat merupakan kegiatan yang disengaja untuk menciptakan kondisi kemajuan sosial ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Sehingga hal ini kemudian menjadikan masyarakat menuai kesejahteraannya.

Pengelolaan air terjun berdampak positif pada kehidupan masyarakat. hal ini terbukti dari adanya peluang pekerjaan baru atas adanya pengelolaan air terjun yang dijadikan sebagai wisata. Masyarakat yang dahulunya hanya bekerja sebagai buruh di perkebunan, kini mereka memiliki pekerjaan tambahan dengan cara membuka peluang di wisata air terjun. Terdapat beberapa masyarakat yang memanfaatkan hal ini yaitu dengan cara membuka warung-warung kecil, jasa sebagai ojek, dan *tour guide* , Beberapa hal yang dilakukan oleh masyarakat

tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan. Hal tersebut kemudian diperjelas oleh pendapat Suroto (2000:26) yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat maka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kualitas sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat terbukti mampu dalam meningkatkan perekonomian dan partisipasi masyarakat dalam usaha-usaha yang produktif. Masyarakat yang terorganisir berdasarkan kemampuan, kemauan dan keinginan untuk berpartisipasi tersebut kemudian melakukan pengelolaan air terjun. Upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dua program yaitu peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kreativitas dan inovasi. Adanya dua program tersebut mengakibatkan masyarakat mengalami perubahan. Adapun perubahan yang terjadi pada diri masyarakat meliputi tiga hal yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat, terjalinnya relasi sosial dan tumbuhnya partisipasi. Hal tersebut diperjelas oleh Dharmawan dalam Fahrudin (2011) bagaimana pengembangan masyarakat berbicara mengenai perubahan yang dilakukan untuk membantu masyarakat dengan memanfaatkan segala aspek lokal termasuk partisipasi. Pengembangan masyarakat melalui pengelolaan wisata air terjun yang dilakukan oleh Pokdarwis tersebut mengakibatkan perubahan.

Berdasarkan teori-teori yang ada maka perkembangan masyarakat dengan keberadaan air terjun Lider itu kemudian berkembang pada bidang ekonomi, relasi sosial dan partisipasi yang semuanya merupakan target dari pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh pokdarwis terhadap masyarakat Dusun Lider. Secara rinci proses pengembangan masyarakat di Dusun Lider dapat dijelaskan sebagai berikut :

Keberadaan potensi tersebut jika dikelola dengan baik maka akan berdampak pada kehidupan manusia. Terjadinya pengelolaan potensi tersebut membutuhkan sebuah pengetahuan dan pengalaman. Keberadaan potensi tersebut sudah lama, namun tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mempunyai pengetahuan, pengalaman dan inovasi dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk dijadikan sebagai wisata. Sehingga dalam hal ini kemudian diperlukan adanya pemberian daya yang dilakukan oleh Pokdarwis kepada masyarakat. Pemberian daya tersebut bertujuan untuk menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan meningkatnya partisipasi masyarakat. Pemberian daya tersebut melalui adanya program yang dimiliki oleh pokdarwis yaitu peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kreativitas dan inovasi yang berupa adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat.

Pemberian pelatihan yang diberikan kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan air terjun untuk meningkatkan perekonomian pada masyarakat. Terdapat beberapa masyarakat yang memanfaatkan hal ini yaitu dengan cara membuka warung-warung kecil, jasa ojek dan *tour guide*. Beberapa hal yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan. Hal tersebut kemudian diperjelas oleh pendapat Suroto (2000:26) yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat maka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terdapat beberapa model intervensi salah satunya yaitu dengan pengembangan masyarakat lokal. Intervensi komunitas merupakan pengembangan masyarakat yang memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan pengembangan masyarakat melalui program peningkatan sumber daya manusia dan inovasi serta kreativitas dalam bidang

ekonomi yang dilakukan oleh pokdarwis dapat dilakukan dengan tahapan yang diungkapkan oleh Adi (2013:179) diantaranya;

a. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengelolaan air terjun, Pokdarwis memberikan penyadaran. Masyarakat belum menyadari keberadaan potensi tersebut karena terbiasa nyaman dengan pekerjaannya, sehingga kemudian pokdarwis melakukan penyadaran yang bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Hal tersebut diperjelas oleh pendapat Adi (2013 : 237) bahwa modal manusia menyangkut kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja yang berpengaruh terhadap produktifitas mereka.

b. Tahap Asement

Pada tahap ini Pokdarwis bersama dengan masyarakat mencoba untuk menggali permasalahan atau kebutuhan masyarakat. Tahap asesment ini berfungsi untuk pokdarwis dan masyarakat agar mengetahui dan memahami terkait permasalahan mengenai pengelolaan air terjun Lider. Tujuannya adalah sebagai acuan dalam menyusun perencanaan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pengelolaan wisata. Pentingnya membuat skala prioritas masalah dan kebutuhan masyarakat adalah untuk memudahkan mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini adalah melakukan penyadaran, perubahan paradigma mengenai pengelolaan air terjun. Perubahan paradigma tersebut dapat dilakukan dengan cara merubah *mindset* ke masyarakat bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Sumberarum tersebut merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian.

c. Tahap Pemformulasian Rencana aksi

Suatu kegiatan akan dapat berjalan secara efektif dan efisien jika dilakukan melalui sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana cara mencapainya. Berdasarkan hasil penelitian menurut Huraerah (2011) perencanaan pada pengelolaan air terjun Lider yang dilakukan oleh masyarakat dapat dikategorikan sebagai perencanaan partisipatif dari anggota kelompok, karena pada dasarnya perencanaan yang dilakukan tersebut melibatkan masyarakat sebagai aktor utama pada prosesnya. Perencanaan partisipatif pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

d. Tahap Pelaksanaan atau Implementasi Program

Berdasarkan penjelasan Adi (2013:179) mengatakan bahwa pada tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahapan yang paling krusial atau penting pada proses intervensi. sosialisasi sangat penting dilakukan bagi masyarakat sebagai salah satu sarana dalam pemberian informasi. Sehingga dengan adanya sosialisasi ini masyarakat menjadi mengetahui dan memahami maksud dari pengelolaan yang akan dilakukan. Melalui proses sosialisasi ini dapat menciptakan pemahaman masyarakat terkait kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan oleh pokdarwis. Pokdarwis terus melakukan sosialisasi dengan didasari tekad yang kuat untuk mengubah *mindset* masyarakat sehingga dapat mau berpartisipasi dalam pengelolaan wisata yang nantinya dapat berdampak pada perekonomian masyarakat. Terdapat salah satu program pokdarwis yaitu meningkatkan kreativitas dan inovasi kepada masyarakat.

Program tersebut diberikan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yaitu dengan diberikannya pelatihan memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk dijadikan sebagai olahan yang nantinya dapat menjadi makanan khas dan oleh-oleh dari wisata air terjun. Hal tersebut menurut Mardikanto (2012) menjelaskan bahwa sosialisasi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya dalam mengkomunikasikan kegiatan untuk

membantu menciptakan pemahaman kepada masyarakat maupun pihak yang terkait. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini Pokdarwis melakukan proses pengawasan terhadap kedua program yaitu peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan inovasi dan kreativitas yang sudah berjalan. Sejauh ini dengan adanya kedua program tersebut menjadikan masyarakat mengalami perubahan, mulai dari pengetahuan mengenai wisata hingga masyarakat mempunyai inovasi-inovasi untuk meningkatkan pendapatannya.

Proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh pokdarwis dalam mewujudkan masyarakat yang berkembang perlu adanya relasi sosial yang terjalin. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam hal berinteraksi sosial. Pada dasarnya masyarakat Dusun Lider merupakan masyarakat yang berpemukiman di tengah Hutan Lindung. Hal inilah yang kemudian menjadikan masyarakat tersebut menjadi terisolir, sehingga sulit untuk melakukan interaksi sosial. Maka diperlukan adanya program yang dapat menjadikan masyarakat untuk bertemu dengan masyarakat lainnya. Program tersebut dapat berupa peningkatan potensi sumberdaya manusia dan peningkatan inovasi dan kretaitivitas yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat dapat menjalin relasi dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut kemudian diperjelas dengan pendapat menurut Partowisastro (2003) menjelaskan bahwa relasi sosial yang berfungsi untuk menjalin berbagai jenis relasi yang dinamis, baik relasi antar individu, kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok. Selain itu dengan adanya dibangunnya relasi sosial antar masyarakat diharapkan mampu untuk menimbulkan partisipasi aktif dari masyarakat. Sehingga hal ini dapat mempermudah dalam proses pengembangan masyarakat.

Tahapan pengembangan masyarakat melalui program peningkatan sumber daya manusia dan inovasi serta kreativitas dalam bidang relasi sosial yang dilakukan oleh pokdarwis dapat dilakukan dengan tahapan yang diungkapkan oleh Adi (2013:179) diantaranya :

a. Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan oleh pokdarwis adalah sosialisasi. Pemberian informasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi air terjun yang akan dikelola. Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menumbuhkan inovasi serta kreativitas dalam pengelolaan wisata. Hal tersebut diperjelas oleh pendapat Goslin dalam Ihrom (1999:30) bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma agar dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat.

b. Tahap Assessment

Pada tahap ini Pokdarwis bersama dengan masyarakat mencoba untuk menggali permasalahan-permasalahan yang benar-benar menjadi kebutuhan masyarakat. Masyarakat Dusun Lider merupakan masyarakat yang berlokasi di tengah hutan lindung Bayu Kidul sehingga hal ini lah yang menyebabkan masyarakat sulit untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Hal inilah yang kemudian menyebabkan tidak adanya pengetahuan, pengalaman atau inovasi-inovasi baru antar masyarakat hal tersebut disebabkan kurangnya interaksi sosial antar masyarakat. Keterbatasan interaksi antar masyarakat menyebabkan informasi yang diberikan kepada masyarakat sulit untuk meluas. Penjelasan interaksi sosial menurut Sarwono dan Meinarno (2009) merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis



yang meliputi antar orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia yang berguna untuk mendapatkan informasi.

c. Tahap pemformulasian Rencana Aksi

Pada setiap kegiatan akan berjalan dengan lancar jika dilakukan melalui sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana cara mencapainya. Pada tahap ini Pokdarwis melakukan perencanaan kegiatan untuk meningkatkan relasi sosial pada masyarakat. Adanya pertemuan rutin tersebut merumuskan dan menentukan kegiaian apa yang akan dilakukan guna. Adanya kegiatan yang dilakukan oleh pokdarwis kemudian berdampak pada bertambahnya relasi sosial pada masyarakat. kegiatan yang dilakukan oleh pokdarwis tersebut membutuhkan partisipasi dari masyarakat, sehingga hal ini dapat menjadikan antar individu terjadi interaksi sosial.

d. Tahap Pelaksanaan atau implementasi Program

Tahap pelaksanaan program ini bertujuan untuk membuat perubahan sosial pada diri masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya dua program yaitu peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kreativitas dan inovasi dalam bidang relasi sosial. Untuk menambah relasi pada masyarakat, pokdarwis dan masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kementrian Pariwisata. adanya pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kementrian Pariwisata kemudian menyebabkan masyarakat memiliki pengetahuan, pengalaman dan juga bertambahnya relasi sosial. Selain itu dengan adanya dibangunnya relasi sosial antar masyarakat diharapkan mampu untuk menimbulkan partisipasi aktif dari masyarakat. Sehingga hal ini dapat mempermudah dalam proses pengembangan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pada diri mereka dalam hal pengelolaan air terjun. Pada proses pengembangan masyarakat perlu adanya sebuah relasi sosial yang dapat menghubungkan keberadaan antar masyarakat. Hal tersebut diperjelas oleh Partowisastro (2003) menjelaskan bahwa relasi sosial yang berfungsi untuk menjalin berbagai jenis relasi yang dinamis, baik relasi antar individu, kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok.

e. Tahap Evaluasi

Sejauh ini dengan adanya kedua program tersebut menjadikan masyarakat mengalami perubahan, mulai dari pengetahuan mengenai wisata hingga masyarakat mempunyai inovasi-inovasi untuk meningkatkan relasi sosial. Selain itu dengan adanya dibangunnya relasi sosial antar masyarakat diharapkan mampu untuk menimbulkan partisipasi aktif dari masyarakat. Sehingga hal ini dapat mempermudah dalam proses pengembangan masyarakat.

Adanya pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dilakukan dengan cara mensosialisasikan mengenai potensi yang akan dikelola. Sosialisasi yang dilakukan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi yang akan dikelola. Pada dasarnya masyarakat Dusun Lider tidak memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai potensi tersebut. Potensi tersebut sudah lama ada namun keberadaannya dihiraukan. Masyarakat tidak memiliki inovasi-inovasi dan pengalaman dalam pengelolaan wisata. Maka diperlukannya pemberian daya atau kekuatan untuk menjadikan masyarakat mampu dalam melakukan pengelolaan air terjun. Hal tersebut kemudian diperjelas oleh pendapat Suharto (2014) bahwa pemberian daya dan merupakan kegiatan untuk memperkuat atau keberdayaan kelompok lemah masyarakat, termasuk individu-individu untuk memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan.

Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan gerakan yang berinisiasi dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam mengembangkan wisata. Tumbuhnya partisipasi tersebut bertujuan untuk menjaga *sustainability* dalam pengembangan masyarakat. Partisipasi menurut Huraerah (2011:110) bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dari masyarakat yang menerima, memelihara dan mengembangkan dari hasil pembangunan yang telah dilakukan oleh Pokdarwis.

Terdapat beberapa model intervensi salah satunya yaitu dengan pengembangan masyarakat lokal. Intervensi komunitas merupakan pengembangan masyarakat yang memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan pengembangan masyarakat melalui program peningkatan sumber daya manusia dan inovasi serta kreativitas dalam bidang partisipasi yang dilakukan oleh pokdarwis dapat dilakukan dengan tahapan yang diungkapkan oleh Adi (2013:179) diantaranya;

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini pokdarwis melakukan penyadaran kepada masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan air terjun serta untuk menarik partisipasi masyarakat. Pemberian informasi sama halnya dengan pemberian daya kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam memberikan ide-ide atau inovasi terhadap pengelolaan air terjun Lider. Sehingga hal ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam buah pikiran. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan oleh World Bank dalam Mardikanto (2015) sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat untuk mampu besuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasannya serta mampu dan berani memilih sesuatu konsep yang baik.

b. Tahap Assement

Menggali permasalahan dan kebutuhan tersebut kemudian diprioritaskan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pokdarwis dalam mengatasi permasalahan dan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Perlu adanya perubahan yang dilakukan oleh pokdarwis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Perubahan tersebut yang dilakukan oleh pokdarwis yaitu dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang dapat menjadikan masyarakat mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari yang masyarakat awalnya tidak mengetahui cara mengelola wisata, kini masyarakat sudah mengetahui dan melaksanakan pengelolaan wisata. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Adi (2013 : 37) merupakan perubahan yang direncanakan terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga, kelompok, komunitas dan organisasi. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari pengembangan masyarakat yang didalamnya terdapat proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam mencapai kesejahteraannya.

c. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Perencanaan dengan penglibatan masyarakat bisa disebut dengan perencanaan partisipatif. Perencanaan partisipatif pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Seperti yang dilakukan pada pengelolaan air terjun Lider, dimana pengelolaannya dilakukan secara terorganisir melalui sebuah kelompok yang bernama pokdarwis dan melibatkan masyarakat serta berjalan berkelanjutan. Hal tersebut kemudian dipertegas menurut pendapat Huraerah (2011) perencanaan pada pengelolaan air terjun lider yang dilakukan oleh pokdarwis dan masyarakat

dapat dikategorikan sebagai perencanaan partisipatif dari anggota kelompok karena pada dasarnya perencanaan dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Hal ini dilakukan guna meningkatkan partisipasi masyarakat.

d. Tahap Pelaksanaan atau Implementasi Program

Kemampuan pokdarwis dalam mensosialisasikan pengelolaan potensi sumberdaya alam berupa air terjun tersebut menjadikan masyarakat terpengaruh dan termotivasi untuk berpartisipasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat menjadi peduli kepada pemenuhan dan pemecahan permasalahan yang mereka hadapi dengan menggunakan potensi yang mereka miliki. Melalui proses penyadaran yang panjang yang dilakukan oleh pokdarwis terhadap potensi yang dimiliki dan dampak-dampak yang nanti ditimbulkan oleh adanya pengelolaan tersebut sehingga hal ini kemudian menjadikan satu persatu masyarakat mau untuk berpartisipasi. Hal tersebut kemudian diperjelas oleh pendapat Riasmini (2006) bahwa pendekatan yang paling efektif untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan pendekatan pada potensi atau sumberdaya yang ada didalamnya. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya memberikan stimulus atau rangsangan pada masyarakat untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan sendiri dan bekerja secara kooperatif dengan stakholder yang terkait.

e. Tahap Evaluasi

Pada pengembangan masyarakat dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan air terjun dapat membentuk suatu sistem yang dapat mempermudah dalam proses pengelolaan. Evaluasi proses diharapkan dapat memberikan umpan balik yang berguna bagi suatu program atau kegiatan yang sedang dilakukan. Evaluasi ini sendiri dilakukan pada input, proses (pemantauan atau monitoring) dan juga hasil. Partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi kegiatan atau program yang telah dilakukan penting adanya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang perlu diperbaiki dan kegiatan apa saja yang belum dilaksanakan. Pada setiap kegiatan yang dilakukan adalah melibatkan masyarakat. sehingga proses evaluasi ini diperlukan partisipasi oleh masyarakat, karena masyarakatlah yang sejatinya lebih mengetahui program apa saja yang sudah dilaksanakan dan program apa saja yang sudah laksanakan. menurut Hamijoyo & Iskandar dalam Huraerah (2011:166) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat terdiri dari partisipasi buah pikiran, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial. Melalui beberapa partisipasi tersebut nantinya diharapkan dapat memperlancar kegiatan pengelolaan dengan tujuan mencapai kesejahteraan sosial yang diharapkan

#### **4. Kesimpulan**

Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh pokdarwis melalui air terjun Lider telah mampu membuat masyarakat berkembang dalam bidang ekonomi, relasi sosial dan partisipasi masyarakat. Pengembangan masyarakat ini dilakukan dengan cara :

- 1) Membuat aktivitas yang mengarah pada peningkatan pendapatan.
- 2) Membuat aktivitas dan perluasan jaringan yang berdampak pada peningkatan relasi
- 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat yang berimbas pada partisipasi

Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan, pada tahapan ini pokdarwis melakukan persiapan keterampilan dan informasi mengenai pengelolaan wisata dan cara menumbuhkan kreativitas dan inovasi kepada masyarakat.
- b. Tahap Asesment, tahap ini pokdarwis menentukan skala prioritas, dengan adanya skal prioritas tersebut nantinya dapat memudahkan pokdarwis dalam mengatasi permasalahan

- dan kebutuhan masyarakat hingga terjadinya pengelolaan potensi sumber daya alam untuk dijadikan sebagai objek wisata.
- c. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi, pada tahapan ini pokdarwis bersama dengan masyarakat merumuskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat.
  - d. Tahap Pelaksanaan Program, pada tahap ini pokdarwis melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan sumber daya alam tersebut dan mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Hal ini bertujuan pula untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pada masyarakat.
  - e. Tahap Evaluasi, tahap ini pokdarwis melakukan monitoring perkembangan permasalahan dan kebutuhan pada masyarakat. Terwujudnya wisata air terjun Lider tersebut kemudian berdampak pada masyarakat yaitu pendapatan meningkat, relasi yang bertambah dan tumbuhnya partisipasi.

### Daftar Pustaka

- Adi, I.R. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Bungin. B.2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta:Putra Grafika.
- Fahrudin, Adi.2011. *Pemberdayaan Patisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung; Humaniora
- Hanafi, A.1981. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya. Penerbit Usaha Nasional
- Huraerah, A.2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. Bandung: Humaniora.
- Mardikanto, T & Soebianto, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta
- Partowisastro, R. 2003. *Perbandingan Konsep Diri Dari Interaksi Sosial Anak-Anak Remaja WNI Asli Denfan Keturunan Tionghoa*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Peraturan Daerah. *Pembentukan dan Susunan Tim Pelaksana Pesona Wisata Alam Sumberarum "Air Terjun Lider"*. Keputusan Kepala Desa Sumberarum No: 188/07.KEP.429.509.07/2018
- Rahim.F. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata..* Jakarta. Januari 2012.
- Riasmini, M.2006. *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Siaga*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan. Depkes. Jakarta
- Sarwono, S.W. & Meinarno, E.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Pennerbit Salemba Humanika
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat(Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial)*. Bandung: Refika Aditama
- Zamhariri, 2008. *Pengembangan Masyarakat : Prespektif Pemberdayaan dan Pembangunan*, Volume 4, Nomor 1, Juni.